

DEIKSIS PERSONA DALAM FILM *MALEFICENT*: ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

YURICA PAPILAYA

100912007

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT.

This study is an attempt to describe and analyze person deixis which is found in the film *Maleficent*. The aim of this research is to identify and classify the type, and the function of person deixis used in the film.

The method used in this research is descriptive method. The data of deixis have been taken from the sentences in the film *Maleficent* and analyzed using Levinson's concept.

In English, there are 3 types of person deixis, those are: first person deixis, second person deixis and third person deixis. Deixis itself is a pointing term in language

The result of this study shows that person deixis is classified into 3 type, those are: first person deixis: *I, me, my, mine, us, our, we*; second person deixis: *you, your*; and third person deixis: *they, her, she, he him, it, its*.

Keywords: Person deixis, Pragmatic Analysis, Film *Maleficent*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan satu sama lain. Menurut O'Grady (1992:1), bahasa dapat berupa suatu sistem komunikasi, suatu medium untuk pemikiran, suatu pembawa ungkapan yang berkaitan dengan kesusasteraan, suatu kebiasaan masyarakat, suatu hal untuk kontroversi politik, dan suatu katalisator untuk pembangunan nasional.

Ilmu yang mempelajari bahasa secara ilmiah disebut linguistik (Lyons 1968:1). Gleason (1958:10) menegaskan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Linguistik mencakup ilmu fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa), morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang bagaimana membentuk kata-kata dalam kalimat), dan semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna pada bahasa). Linguistik juga memiliki hubungan dengan ilmu yang lain seperti sosiolinguistik (hubungan antara sosiologi dan linguistik), etnolinguistik (hubungan antara etnologi dan linguistik), dan psikolinguistik (hubungan antara psikologi dan linguistik). Untuk mempelajari makna dalam bahasa selain semantik adapula pragmatik dan semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang simbol pada makna sedangkan pragmatik ilmu tentang makna

dalam konteks atau menurut Levinson (1983:21) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penentuan pemahamannya.

Salah satu topik pembahasan dalam pragmatik adalah deiksis. Huang (1985:132) mengatakan bahwa istilah deiksis berasal dari bahasa Yunani, '*deiktikos*' yang berarti 'menunjuk secara langsung' atau 'untuk menunjukkan' atau 'untuk menunjuk'. Quirk, dkk (1985) menyebut deiksis sebagai 'hal penunjuk'.

Menurut Hurford dan Husley (1983:63), deiksis adalah kata-kata yang mengambil makna dari situasi ujaran (persona, waktu dan tempat) saat kata-kata itu digunakan. Mereka selanjutnya membagi deiksis dalam 3 kategori, yaitu: deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Levinson (1983) mengemukakan bahwa cara yang paling nyata hubungan antara bahasa dan konteks tergambar dalam struktur bahasa-bahasa itu sendiri dan dalam perwujudan deiksis. Dia membagi deiksis dalam 5 kategori, yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Leech (1983:67, 159), menyatakan bahwa konteks menandai referen dari tipe-tipe kata yang disebut deiksis, antara lain: *this, that here, there, now, then* dan ungkapan lain dari peringatan lain dari ungkapan lain dari pengertian tertentu, antara lain *John, I, you, he, it, the man*. Quirk et al (1985:374), memberikan beberapa contoh untuk menggambarkan bentuk-bentuk deiksis dengan membedakan bentuk kerangka acuan dari '*near*' dan '*distant*', referen '*he*' dan '*she*', '*male*' dan '*female*'.

Contoh deiksis persona:

1. *He has done his work*

Dia telah menyelesaikan pekerjaannya

2. *She doesn't care what is it*

Dia tidak peduli apa itu

Deiksis persona tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tapi juga dalam karya sastra, misalnya dalam film. Menurut Word Book Encyclopedia (1973) film atau gambar bergerak yang merupakan karya seni yang sudah mendunia berisi kesusastraan dan sandiwara, penataan panggung, musik, keindahan alam dan yang paling penting penggunaan cahaya dan warna. Deiksis persona mempunyai suatu peranan penting dalam film yaitu digunakan sebagai suatu strategi untuk menarik orang untuk mengetahui apa peran seorang bintang dalam film, apa yang dibicarakan pembicara, apa yang dibicarakan, apa yang disampaikan, dan sebagainya. Film di

kategorikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, film perusahaan (company profile), iklan televisi, program televisi, video klip, film action, film thriller, film komedi, film drama, film fantasi, film horor, film adventure, film kartun, film romantis, film musikal dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya hanya pada deiksis persona dalam film *Maleficent*, alasan penulis memilih deiksis persona karena deiksis pernah di bahas dalam berbagai penelitian tetapi secara mendalam yang hanya berfokus pada persona deiksis dalam film, belum pernah dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT. Selain itu, kata ganti *I* pada buku tata bahasa Inggris menunjuk pada seseorang yang melakukan tindakan, sedangkan dalam pragmatik tidak selamanya begitu karena dalam pragmatik referennya berubah-ubah. Dan alasan penulis memilih film *Maleficent* karena penulis tertarik pada Film ini yang mengangkat sisi lain dari dongeng sleeping beauty yang menjadi cerita utama di film ini. Dalam film sleeping beauty penyihir jahat hanya akan di kenal sebagai penyihir jahat dan bahkan akan terlupakan sedangkan dalam film yang berjudul *Maleficent* ini, justru penyihir jahat inilah yang menjadi peran utama. Dalam film ini penulis menemukan setiap karakter dalam film ini menggunakan banyak deiksis persona dalam percakapan mereka sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pesona deiksis dalam film ini.

Maleficent adalah film tentang seorang wanita muda yang cantik dan baik hati yang bernama Maleficent yang tumbuh dalam kedamaian di kerajaan hutan yang disebut Moors. Suatu hari, ada seorang anak laki-laki bernama Stefan memasuki Moors. Sejak hari itu, Maleficent menghabiskan banyak waktu bersama Stefan mereka bertumbuh bersama dan saling jatuh cinta. Tiba-tiba, Stefan berhenti menemui Maleficent. Disisi lain, raja kaum manusia menyerang Moors tapi Maleficent mengalahkannya. Dan rajapun menawarkan putrinya dan kerajaanya untuk siapapun yang dapat mengalahkan Maleficent. Stefan terobsesi untuk menjadi raja, dia mengkhianati Maleficent tapi dia tidak membunuhnya melainkan memotong kedua sayap Maleficent dan menyerahkannya pada raja. Rajapun membiarkan Stefan menikahi putrinya dan menggantikan posisinya sebagai raja saat dia meninggal dunia. Dengan penuh dendam, Maleficent mengadakan pertarungan dengan Stefan dan dia menaruh kutuk atas putri Stefan yang baru saja dilahirkan bernama Aurora. Maleficent mengutuk dia jatuh dalam

tidur panjangnya pada ulang tahunnya yang ke-16 dan hanya dapat dibangunkan dengan ciuman dari cinta sejati. Dengan bertambah besarnya Aurora, Maleficent menjadi sangat dekat dengan dia dan Maleficent menyadari bahwa dia adalah kunci dari ketenangan hatinya. Saat dia jatuh dalam tidur panjangnya, Maleficent menjadi satu-satunya yang membangunkan Aurora dengan ciuman cinta sejatinya.

Beberapa contoh deiksis persona yang ditemukan dalam film *Maleficent*, yaitu:

1. Saat Maleficent memberi salam pada Tn. Chanterelle, Maleficent berkata:

Good morning Mr. Chanterelle. I love your cap

‘Selamat pagi Tn. Chanterelle. Aku menyukai topimu’

2. Maleficent membuang permata disungai

Stefan: *If I knew you would throw it away, I would kept it.*

‘Jika aku tahu kau akan membuangnya, aku akan menyimpannya’

Maleficent: *I didn’t throw it away, I delivered it home*

‘Aku tidak membuangnya, aku mengembalikannya pada tempatnya’

3. Maleficent bertanya pada Stefan tentang pekerjaan orangtuanya

Maleficent: *So, your parents are farmer then?*

‘Jadi, orangtuamu adalah petani?’

Stefan: *My parents are dead*

‘Orangtuaku telah meninggal’

2. Rumusan Masalah

Pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa tipe-tipe deiksis persona yang ditemukan dalam film *Maleficent*?
2. Apa fungsi deiksis persona dalam film *Maleficent*?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tipe-tipe deiksis persona dalam film *Maleficent*.
2. Untuk menganalisis fungsi deiksis persona dalam film *Maleficent*.

4. Manfaat Penelitian

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang pragmatik khususnya pada deiksis yang lebih berfokus pada deiksis persona.

Secara praktis, penelitian ini adalah untuk menolong pembaca khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Sastra Inggris untuk dapat belajar lebih lagi tentang tipe-tipe dan fungsi deiksis persona dalam film *Maleficent*. Penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang deiksis.

5. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. “Deiksis dalam Film *Braveheart* Karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Dengah (2014). Dia menggunakan teori dari Levinson dan menemukan dalam penelitiannya 5 tipe deiksis, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.
2. “Tipe-Tipe Deiksis dalam Album *Let Go* Karya Avril Lavigne: Suatu Analisis Pragmatik” oleh Supit (2010). Dia menggunakan teori dari Levinson dan menemukan bahwa ada 4 tipe deiksis yang ditemukan dalam album *Let Go* karya Avril Lavigne, yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis wacana.
3. “Bentuk-Bentuk Deiksis dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon” oleh Suoth (2010). Dia menggunakan teori dari Hurford dan Husley. Dia menemukan ada 3 kategori deiksis dalam novel *Stars Shine Down* yaitu: deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan di atas adalah penelitian ini berfokus hanya pada satu deiksis saja, yaitu deiksis persona. Sedangkan ketiga penelitian di atas para penulis melakukan penelitian deiksis secara menyeluruh yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis tempat, dan deiksis sosial. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan film *Maleficent* sebagai objek penelitian.

6. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari Levinson (1983). Deiksis persona yakni pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis persona terbagi atas 3 kategori, yaitu:

1. Deiksis Orang Pertama, yakni pemberian kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh:

Maleficent penasaran dengan apa yang akan dikatakan para peri padanya,
Maleficent bertanya:

*Tell **me** what?*

Memberitahuku tentang apa?

Deiksis persona *me* pada ujaran di atas merujuk pada *Maleficent* dan termasuk pada kategori deiksis orang pertama berfungsi sebagai pembicara dan sebagai objek kata ganti orang pertama.

2. Deiksis Orang Kedua, yakni pemberian rujukan penutur kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Contoh:

Maleficent menegaskan pada raja bahwa raja dan para prajuritnya itu tidak akan dapat menguasai Moors

***You** will not have the Moors*

Kalian tidak akan pernah menguasai Moors

Deiksis persona *you* pada ujaran di atas merujuk pada raja dan termasuk pada kategori deiksis orang kedua berfungsi sebagai pendengar dan sebagai subjek kata ganti orang kedua.

3. Deiksis orang ketiga, yakni pemberian rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar pada ujaran itu.

Contoh:

Stefan memaksa pekerja itu untuk membangunkan pekerja lainnya yang sudah tertidur. Stefan berseru:

*Get **them** back to work without delay!*

Bawa mereka kembali bekerja secepatnya!

Deiksis persona *them* pada ujaran diatas merujuk pada para pekerja dan termasuk pada kategori deiksis orang ketiga berfungsi sebagai objek kata ganti orang ketiga

Kategori gramatikal dari persona secara langsung menggambarkan perbedaan aturan yang setiap individu perankan pada peristiwa percakapan: pembicara, pendengar dan

yang lainnya. Meski deiksis persona secara langsung menggambarkan kategori persona, mungkin menjadi bahan perbincangan bahwa kita perlu untuk mengembangkan kerangka pragmatik yang berdiri sendiri dari aturan yang memungkinkan agar kita dapat melihat bagaimana, dan untuk apa, perbedaan aturan-aturan tata bahasa.

Perbedaan pada tata bahasa disini adalah terdapat pada kategori orang pertama, kedua, dan ketiga. Jika kita menganalisis komponen makna (Lyons di Levinson, 1968:470-81) dari sistem pronominal, fitur yang tampaknya perlu untuk sistem yang dikenal akan krusial termasuk: untuk orang pertama, inklusi pembicara; untuk orang kedua, inklusi pendengar; dan untuk orang ketiga, tidak termasuk atau diluar dari inklusi pembicara dan pendengar (Burling di Levinson, 1970;14-17) . Penting untuk di catat bahwa orang ketiga tidak seperti orang pertama atau orang kedua, yakni di dalamnya tidak terlibat dalam setiap pemberi peran tertentu pada peristiwa.(Lyons dalam Levinson, 1977a : 638).

Poin selanjutnya adalah untuk menandai hubungan dengan deiksis persona, dimana tidak ada hubungan secara langsung, bahasa juga memungkinkan cara nyata, sebagai contoh: pengenalan diri. Dengan kesimpulan, harus diingat bahwa 2 dasar aturan peserta pembicara dan pendengar tidak hanya satu-satunya yang dapat terlibat dalam perbedaan gramatikal.

7. Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis menonton film *Maleficent* agar penulis mengerti dengan jalan ceritanya. Kemudian, penulis membaca beberapa buku mengenai pragmatik dan deiksis, membaca skripsi-skripsi terdahulu yang berkaitan dengan deiksis, mencari informasi tentang deiksis dari internet dan mencari teori yang cocok dengan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data tentang deiksis dari Film *Maleficent* dengan cara, penulis mencetak script yang diambil dari internet agar penulis lebih mudah mencari dan menemukan deiksis persona dalam film. Kemudian penulis memisahkan tipe-tipe deiksis yang ditemukan dalam script pada satu kertas

lainnya dengan menulisnya pada kertas-kertas lainnya yang sebelumnya sudah diberi kode masing-masing deiksis. Data tentang deiksis persona yang ditemukan dalam film *Maleficent* terkumpul sebanyak 900 kalimat. Peneliti hanya mengambil masing-masing 1 sampai 25 contoh kalimat yang mewakili setiap deiksis dalam analisis penelitian ini.

3. Analisis Data

Penulis mengidentifikasi dan mengklasifikasikan menurut tipe dan fungsi deiksis persona yang terdapat dalam film *Maleficent* menurut teori dari Levinson.

TIPE-TIPE DEIKSIS PERSONA DALAM FILM *MALEFICENT*

Dalam film *Maleficent* ditemukan bentuk-bentuk deiksis persona yang digunakan oleh para tokoh saat melakukan percakapan. Bentuk- bentuk deiksis persona yang ditemukan dalam film *Maleficent*, yaitu: deiksis orang pertama, deiksis orang kedua, deiksis orang ketiga. Deiksis persona ditandai dengan kata ganti orang atau benda seperti *I, me, my, mine, you, your, yours, we, our, they, their, them, she, her, he, his, him dan it*.

1. Deiksis Orang Pertama

Deiksis orang pertama, yakni kategori rujukan penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya. Dalam penelitian ini penulis menemukan 7 macam deiksis orang pertama yang digunakan para tokoh pada percakapan mereka. Deiksis persona tersebut, yaitu: *I, me, my, mine, we, our, dan us*.

a. Orang Pertama Tunggal

Maleficent menyapa Tn. Chanterelle saat dia terbang melewati Tn. Chanterelle.

Maleficent berkata

Good morning Mr Chanterelle. I love your cap.

‘Selamat pagi Tn. Chanterelle. Saya menyukai topi anda’

b. Orang Pertama Jamak

Ratu menyatakan keinginannya untuk menerima hadiah yang di bawa oleh ketiga peri, ratu berkata:

*They bring gifts for **our** daughter.*

‘Mereka membawa hadiah untuk anak kita.’

2. Deiksis Orang Kedua

Deiksis orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan dirinya. Deiksis orang kedua yang digunakan dalam film ini, yaitu: *you* dan *your*.

a. Orang Kedua Tunggal

Setelah Maleficent membenarkan ranting yang patah, Maleficent berkata:

*There **you** go*

‘Sudah selesai’

b. Orang Kedua Jamak

Maleficent melihat temannya yang berjalan dengan girang, Maleficent berkata:

*Love **your** walk girls*

‘Aku suka cara kalian berjalan, teman-teman’

3. Deiksis Orang Ketiga

Deiksis orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Deiksis orang ketiga yang digunakan dalam film *Maleficent* yaitu: *she*, *they*, *him*, *he*, *her*, *it*, *them* dan *their*.

a. Orang Ketiga Tunggal

Maleficent yang terburu-buru karena mendengar kehadiran pencuri diperbatasan Moors, terbang dengan kecepatan penuh. Flittle berkata:

***She**’s always in a hurry with **her** big wings*

‘Dia selalu terburu-buru dengan sayap besarnya’

b. Orang Ketiga Jamak

Stefan tidak ingin keluar dari persembunyiannya, karena takut akan dibunuh oleh para penjaga perbatasan, Stefan berkata:

*No! **They** mean to kill me*

‘Tidak! Mereka bermaksud untuk membunuhku’

FUNGSI DEIKSIS PERSONA DALAM FILM *MALEFICENT*

Fungsi Deiksis Persona

Dalam film *Maleficent*, ditemukan bentuk-bentuk deiksis yang digunakan para tokoh dalam percakapan mereka melalui kalimat-kalimat yang digunakan. Adapun fungsi deiksis persona dalam film *Maleficent*, yaitu sebagai berikut.

1. Deiksis Orang Pertama

a. Orang Pertama Tunggal

Maleficent menyapa Tn. Chanterelle saat dia terbang melewati Tn.Chanterelle.

Maleficent berkata

Good morning Mr. Chanterelle I love your cap.

‘Selamat pagi Tn. Chanterelle . Saya menyukai topi anda’

Analisis: Deiksis persona *I* pada ujaran di atas merujuk kepada Maleficent. Deiksis persona *I* berfungsi sebagai pembicara dan sebagai subjek kata ganti orang pertama.

b. Orang Pertama Jamak

Ratu menyatakan keinginannya untuk menerima hadiah yang di bawa oleh ketiga peri, ratu berkata:

*They bring gifts for **our** daughter.*

‘Mereka membawa hadiah untuk anak kita.’

Analisis: Deiksis persona *Our* pada ujaran di atas merujuk kepada raja dan ratu. Deiksis persona *Our* berfungsi sebagai pembicara dan sebagai objek kata ganti orang pertama.

2. Deiksis Orang Kedua

Deiksis orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan dirinya. Deiksis orang kedua yang digunakan dalam film ini, yaitu: *you* dan *your*.

a. Orang Kedua Tunggal

Maleficent menghibur Blathazar dari hinaan Stefan, Maleficent berkata:

*Don’t listen to him, Balthazar. **You** are classically handsome*

Jangan mendengarkannya, Balthazar. Kau tampan secara klasik

Analisis: Deiksis persona *you* pada ujaran di atas merujuk kepada Balthazar. Deiksis persona *you* berfungsi sebagai pendengar dan sebagai subjek kata ganti orang kedua.

b. Orang Kedua Jamak

Maleficent melihat temannya yang berjalan dengan girang, Maleficent berkata:

*Love **your** walk girls*

‘Aku suka cara kalian berjalan, teman-teman’

Analisis: Deiksis persona *your* pada ujaran di atas merujuk kepada teman-teman dari Maleficent. Deiksis persona *your* berfungsi sebagai pendengar dan sebagai kata sifat kepemilikan orang kedua.

3. Deiksis Orang Ketiga

Deiksis orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Deiksis orang ketiga yang digunakan dalam film ini yaitu: *she, they, him, he, her, it, dan their*

a. Orang Ketiga Tunggal

Maleficent yang terburu-buru karena mendengar kehadiran pencuri diperbatasan Moors, terbang dengan kecepatan penuh. Flittle berkata:

***She**’s always in a hurry with her big wings*

‘Dia selalu terburu-buru dengan sayap besarnya’

Analisis: Deiksis persona *she* pada ujaran diatas merujuk pada Maleficent. Deiksis persona *she* berfungsi sebagai subjek kata ganti orang ketiga

b. Orang Ketiga Jamak

Stefan tidak ingin keluar dari persembunyiannya, karena takut akan dibunuh oleh para penjaga perbatasan, Stefan berkata:

*No! **They** mean to kill me*

‘Tidak! Mereka bermaksud untuk membunuhku’

Analisis: Deiksis persona *they* pada ujaran diatas merujuk kepada penjaga perbatasan. Deiksis persona *they* berfungsi sebagai subjek kata ganti orang ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Tipe-tipe deiksis persona yang ditemukan dalam film *Maleficent* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Levinson, yakni:

a. deiksis orang pertama : *I, me, my, mine, we, our, us.*

- b. deiksis orang kedua : *you, your*
 c. deiksis orang ketiga : *they, her, she, he, him, her, it, its, their*.

2. Fungsi deiksis persona dalam film *Maleficent* sesuai dengan teori Levinson, yaitu:

- deiksis persona: Deiksis orang adalah pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan.
1. deiksis orang pertama: Kategori orang pertama adalah kategori penutur kepada dirinya sendiri atau kepada suatu kelompok yang melibatkan dirinya.
2. deiksis orang kedua: Kategori orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan dirinya
3. deiksis orang ketiga: Kategori orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran dalam peristiwa bahasa

2. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis persona dalam film *Maleficent*, penulis melihat bahwa deiksis lainnya seperti deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial juga banyak ditemukan dalam film ini. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang pragmatik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada salah satu deiksis yang telah penulis sebutkan sebelumnya dengan menggunakan teori lain sehingga dapat menambah pengetahuan lebih banyak lagi tentang deiksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, Flor and Aarts, Jan. 1982. *English Syntactic Structures*. Oxford :Pergamon Press.
- Dengah, Lavina. 2014. "Deiksis Dalam Film *Braveheart* Karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi.Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Fromkin, Victoria A. 2000. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Oxford:Blackwell Publisher Ltd.

- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Harcourt.
[Http://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=maleficent](http://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=maleficent).
- Huang, Yan. 2007. *Pragmatics*. New York: oxford University Press.
- Hurford, James R. and Heasley, Brendan. 1983. *Semantics: A Coursebook*. Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lyon, John. 1968. *Introduction to theoretical Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- O'Grady, William. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis: An Introduction*. Toronto: Copp Work Potman, Ltd.
- Quirk, et al. 1985. *A Comprehensive Grammar of The English language*. New York: Longman.
- Supit, James .M. D. 2010. "Tipe-Tipe Deiksis Dalam Album Lagu *Let Go* Karya Avril Lavigne : Suatu Analisis Pragmatik". Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.
- South, Elrico. 2010. "Bentuk-Bentuk Deiksis Dalam Novel *The Stars Shine Down* Karya Sidney Sheldon". Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.
- The World Book Encyclopedia. 1973. USA: Field Enterprises Educational Corporation.